

## **BAB 2**

### **LEMBAGA AKSARA WEDDING ORGANIZER**

Bab ini memuat lima subbab, yaitu definisi *wedding organizer*, sejarah berdirinya AKSARA WO, profil usaha, struktur organisasi dan anggota pekerja AKSARA WO, serta kegiatan kerja AKSARA WO. Definisi *wedding organizer* berisi penjelasan mengenai apa yang sebenarnya dimaksud dengan *wedding organizer* dan bagaimana berdirinya sebuah *wedding organizer*. Sejarah berdirinya AKSARA WO berisi deskripsi mengenai awal mula berdirinya lembaga AKSARA WO sebagai perusahaan penyedia jasa khusus untuk segala acara atau *event* yang berkaitan dengan *wedding service*. Subbab berikutnya berisi profil usaha yang dimiliki AKSARA WO. Kemudian, subbab struktur dan anggota pekerja organisasi AKSARA WO berisi deskripsi mengenai tatanan birokrasi serta pembagian tugas dalam lembaga AKSARA WO. Pada subbab tersebut juga akan disertai profil anggota pekerja. Subbab berikutnya, yaitu kegiatan kerja AKSARA WO yang memuat deskripsi tentang paparan penjelasan bagaimana alur kerja, pembagian tugas, *running event*, serta realitas yang terjadi dalam lembaga AKSARA WO tersebut.

#### **2.1 Wedding Organizer**

Sebelum menjelaskan mengenai objek penelitian ini yaitu AKSARA WO, perlu dipahami dahulu apa yang dimaksud dengan *Wedding Organizer*. *Wedding organizer* menjadi bagian dari *wedding planning business*. Bagi seseorang yang memiliki kesibukan dan mobilitas tinggi pada pekerjaannya, merencanakan pesta pernikahan menjadi hal yang hampir mustahil terjadi. Maka dari itu, *wedding organizer* hadir sebagai solusi terbaik untuk mempersiapkan

hari besar seseorang seperti pesta pernikahan contohnya. *Wedding organizer* dikatakan juga sebagai *wedding planning business* karena *wedding organizer* berfungsi untuk merencanakan, merancang, menyediakan segala kebutuhan dan keinginan klien terkait penyelenggaraan pesta pernikahan yang menjadi impian seseorang, terutama pada seseorang yang memiliki jam kerja yang padat. Untuk mewujudkan pesta pernikahan yang seseorang impikan *wedding organizer* hadir untuk memenuhi keinginan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sherrie dan Philips pada bukunya yang berjudul *How to Start a Wedding Planning Business* (2003:71) sebagai berikut

*“In the same way you organize and plan a vacation to make sure you visit and experience all there is to do on your trip, you will want to do the same with your business plan. Preplanning helps to uncover potential problem so you can prepare ahead of time and anticipate changes to the original plan.”*

Seperti halnya ketika seseorang merencanakan untuk pergi berlibur, semua rencana itu untuk memastikan seseorang tersebut mendapatkan perjalanan wisata terbaiknya. Apa saja yang akan ia kunjungi dan pengalaman apa saja yang akan ia dapat dalam rencana perjalanan wisata tersebut. Intinya, rencana tersebut dibuat untuk memenuhi *goals* (impian atau tujuan) yang ingin diraih. *Preplanning* juga bisa disiapkan sekaligus saat melakukan *planning* utama. Perencanaan tersebut berfungsi untuk mencari alternatif lain jika terjadi sesuatu di luar rencana utama.

*“After you have received a referral or a lead from your marketing efforts, what happens when you get that bride’s information? If you are nervous with your first bride, don’t worry, it’s entirely natural. Take advantage of the adrenaline rush and jump right in. If you don’t know the answer to her questions, just tell her you will research and find out.”* (Sherrie, 2003:114)

Sesuai pendapat Sherrie, bahwa untuk menjadi *wedding planner* yang sukses maka sebuah *wedding planner* harus berani mengambil segala tantangan dan risiko. Jika sebuah *wedding*

*planner* tidak mengetahui sesuatu hal yang dimaksud klien, maka *wedding planner* tersebut terus berupaya untuk mengetahui hal tersebut dengan melakukan riset. Pada tahap ini sebuah *wedding planner* mengalami proses belajar hal baru dan menjadikan sebuah *wedding planner* sukses nantinya. Tidak perlu berbelit-belit pada klien, cukup memperkenalkan diri dan menjelaskan layanan apa yang akan ditawarkan semenarik mungkin (Sherrie, 2003:114).

*Wedding planner* termasuk dalam ranah kerja *event planner*. *Event planner* memiliki cakupan beberapa hal di antaranya olahraga, seni, komunikasi, pameran, dan pribadi. *Event planner* dikerjakan oleh sekelompok orang dalam sebuah kepanitiaan yang terdiri atas tim pelaksana, tim pekerja, tim produksi, dan tim manajemen yang melaksanakan tugas operasional suatu acara (Suseno, 2009:17). HASTANA (Himpunan Perusahaan Penata Acara Pernikahan Indonesia) hadir menaungi perusahaan *WO* Indonesia untuk menjadi bahan rujukan bagi perusahaan *WO* di Indonesia dalam salah satu tujuannya. Menurut salah satu pengurus DPW HASTANA (Himpunan Perusahaan Penata Acara Pernikahan Indonesia) pusat, Bunga Firdaus dalam wawancaranya dengan *Radar* Semarang menyatakan bahwa ia ingin seluruh *WO* bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Fungsi itu antara lain mencakup fungsi komunikasi, fungsi konsultasi, dan fungsi koordinasi. Selain itu, ia juga menginginkan ke depan setiap *WO* harus memiliki sertifikasi agar dapat disebut sebagai *WO* resmi, sehingga sekaligus mampu mengangkat citra profesi *WO* menjadi lebih profesional lagi dengan bergabung dengan HASTANA (<https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/sosok/2019/12/28/bangkitkan-industri-wedding-organizer/>).

## **2.2 Sejarah Berdirinya AKSARA WO**

Pencetus AKSARA *WO* adalah tiga orang laki-laki dan satu perempuan yang terdiri dari Besta, Paundra, Sandi dan Imel. Mereka, waktu itu adalah anggota sebuah perusahaan X

*wedding organizer* sudah cukup senior di Kota Semarang. Setelah bergabung pada perusahaan tersebut (selama kurang lebih tiga tahun) mulai merasakan ketidaksesuaian lagi dengan perusahaan X *wedding organizer* tersebut akhirnya mereka berempat memutuskan untuk berhenti dan *resign* dari perusahaan tersebut. Kemudian, empat orang tersebut mencetuskan ide untuk membuat sebuah usaha *wedding organizer* sendiri, karena melihat peluang bisnis yang ada di hadapan mereka. Selain itu, mereka merasa telah cukup memiliki pengalaman dalam bidang usaha jasa tersebut. Mereka juga merasa telah memiliki hubungan baik dengan vendor-vendor acara pernikahan atau *hajatan* semacam pernikahan. Bahkan pada usia mereka yang menginjak 20-an banyak teman sebaya mereka yang kesulitan mengatur acara pernikahan mereka sehingga membutuhkan *wedding organizer*. Melihat peluang bisnis tersebut mereka lalu mantap mendirikan sebuah bisnis *startup wedding organizer*. *Wedding organizer* tersebut mulanya diberi nama ECLAT *Wedding Organizer*.

*Event* pertama yang dikerjakan Besta, Paundra, Sandi, dan Imel adalah awal mula perjalanan bisnis mereka dalam dunia bisnis jasa *startup wedding organizer*, yakni *event* perhelatan pesta pernikahan di hotel Novotel Semarang. *Event* tersebut bagi mereka adalah kesempatan untuk melihat bagaimana masyarakat merespon bisnis jasa mereka dengan cara melalui *survey* kecil dengan bentuk pertanyaan kepada dua pihak keluarga penyelenggara secara lisan. Selain itu, mereka juga melakukan *survey* kecil kepada orang di sekeliling mereka. Hasilnya, mereka menyimpulkan bahwa pemilihan nama yang mereka gunakan saat itu yaitu ECLAT *Wedding Organizer* cukup sulit diingat dan diucapkan oleh kebanyakan orang, terutama untuk masyarakat Jawa di Kota Semarang. Akhirnya, mereka memutuskan untuk berkumpul dan merundingkan sekali lagi hasil *survey* kecil yang telah mereka lakukan dan yakin untuk mengganti nama bisnis usaha mereka menjadi AKSARA *Wedding*

*Organizer*. Nama AKSARA dicetuskan oleh Imel yang akhirnya disetujui oleh tiga orang lainnya. Awalnya nama AKSARA dipilih dengan pertimbangan mudah diingat dan kata tersebut terasa dekat dengan masyarakat Jawa terutama kota Semarang. Namun, setelah diteliti lagi kata AKSARA semakin yakin digunakan untuk nama usaha *wedding service* ini karena memiliki arti yang bagus. AKSARA memiliki arti ‘yang pertama’, dengan arti tersebut mereka mengharapkan *wedding organizer* yang mereka jalankan berjalan dengan baik, sesuai dengan arti dari nama yang mereka pilih. Mereka berharap AKSARA bisa jadi yang pertama menjadi pilihan bakal calon klien, AKSARA bisa menjadi yang pertama dalam berinovasi dalam dunia *wedding service* di kota Semarang.

Setelah satu tahun berjalan, AKSARA *WO* mencoba melebarkan sayap ke dunia *event organizer*. Akhirnya, pada tahun kedua AKSARA bergerak dalam dua bidang jasa usaha, yaitu *wedding service* dan *event organizer*. Nama AKSARA *WO* pun berubah menjadi AKSARA *Wedding and Event Organizer*. *Event* pertama yang di pegang AKSARA *EO* saat itu adalah event dari PT KAI, yang ingin mengadakan acara *camping* dengan tema *bonding* karyawan, dan PT KAI memercayakan acara tersebut kepada AKSARA *EO*. Bidang usaha *WO* dan *EO* walaupun sama-sama bergerak pada bidang jasa namun dua bidang tersebut sangat berbeda. Awalnya menjalankan bisnis *EO* para *headleader* AKSARA ini menggunakan CV orang lain, karena biasanya yang menggunakan jasa *EO* adalah perusahaan-perusahaan maka surat-surat, laporan keuangan, pembukuan harus jelas maka *EO* harus berdiri di bawah badan hukum. Oleh karena itu, AKSARA terpaksa menggunakan CV rekanannya untuk masalah pembukuan oleh perusahaan yang menggunakan jasa mereka. Sadar hal tersebut tidak mungkin selamanya bisa dilakukan, AKSARA harus memiliki CV sendiri, apalagi AKSARA terdiri dari dua cabang bidang usaha. Meskipun sempat tertipu

oleh Notaris, akhirnya pada pertengahan tahun 2018 CV yang membawahi AKSARA terbentuk. CV tersebut adalah CV Multi Kreasi, yang membawahi AKSARA WO dan AKSARA EO. Artinya AKSARA berdiri sebagai perusahaan berbadan hukum, yang harapannya aman untuk ke depannya dan semakin terpercaya untuk digunakan sebagai badan usaha penyedia jasa *wedding* dan *event service*.

Setelah terbentuknya CV Multi Kreasi mereka semakin *concern* terhadap pembentukan struktur organisasi. Karena AKSARA telah membagi dua bidang usaha, maka kepemimpinan dalam masing-masing bidang usaha tersebut berbeda. Namun, dalam perkembangannya kepemimpinan AKSARA yang awalnya memiliki beberapa *headleader* karena pencetus usaha tersebut terdiri dari beberapa orang, maka saat ini ditetapkan dipimpin oleh satu pemimpin sekaligus salah satu investor dan pemilik tunggal, yaitu Besta. Sisanya tetap berperan aktif dalam struktur organisasi yang ada dalam AKSARA WO hanya karena beberapa orang tersebut juga mempunyai fokus pekerjaan lain, maka mereka tidak secara langsung terlibat menjadi pemimpin dalam perusahaan tersebut. Terhitung sejak terbentuknya usaha ini pada tahun 2017 sampai saat ini, AKSARA WO sudah berjalan selama empat tahun dan akan berusia lima tahun pada tahun depan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya klien yang telah mendaftarkan pernikahan mereka ke AKSARA WO pada tahun ini dan tahun depan. Hal itu dapat diprediksi karena telah terbukti bahwa setiap perhelatan pernikahan selalu direncanakan jauh-jauh hari sehingga klien akan terus bertambah sehingga masih banyak kemungkinan pernikahan yang didaftarkan secara mendadak dalam waktu dekat. Sejarah berdirinya AKSARA WO dapat digambarkan pada skema di bawah ini,



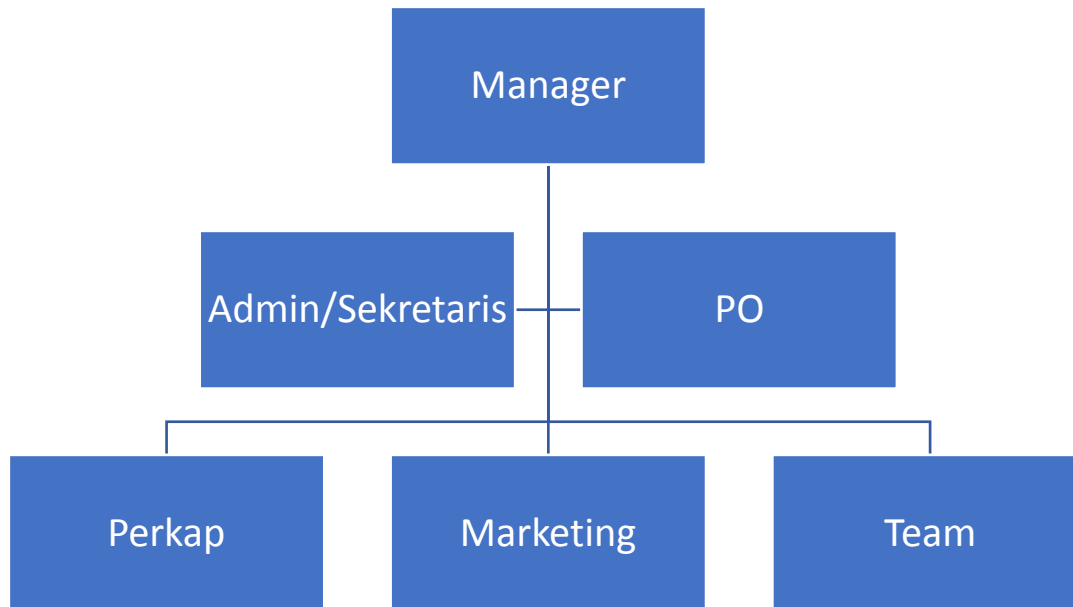
**Gambar 5: Sejarah AKSARA WO**

### 2.3 Profil Usaha

AKSARA WO berdiri di bawah CV Multi Kreasi, di mana CV Multi Kreasi memiliki dua anak perusahaan yang berbeda, yaitu AKSARA *Wedding Organizer* dan AKSARA *Event Organizer*. Kedua anak perusahaan ini sama-sama berjualan pada bidang jasa, tetapi keduanya memiliki produk yang berbeda serta target pasar yang berbeda pula.

AKSARA EO adalah penyedia jasa bagi organisasi atau komunitas yang ingin mengadakan sebuah acara seperti rapat tahunan, pengenalan atau peluncuran produk, dan lain-lain. Target pasar dari AKSARA EO sendiri adalah perusahaan multinasional, pemerintahan, komunitas, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk AKSARA WO adalah penyedia jasa dalam rangka membantu prosesi upacara pernikahan antarkedua calon pengantin dari awal hingga akhir acara.

## 2.4 Struktur dan Anggota Pekerja Organisasi Aksara WO



**Gambar 6: Struktur Organisasi AKSARA WO**

Pada organisasi AKSARA WO ini, Manager memiliki kedudukan paling tinggi di dalam organisasi. Berikut penjabaran tugas-tugas tiap anggota pekerja organisasi *Aksara WO*.

### 1. Manager

Seorang manager di AKSARA WO ini memiliki wewenang paling tinggi, yaitu menentukan jadwal rapat organisasi guna persiapan acara, menentukan *dealing* harga dengan klien, serta pemberi keputusan personil anggota tim pelaksana yang dipilih oleh PO, yang akan bertugas di hari H.

### 2. Admin/Sekretaris

Proses pembuatan jadwal rapat dengan klien merupakan tugas seorang Admin/Sekretaris, mulai *meeting* koordinasi awal hingga akhir sampai rapat *final*. Selain itu, Admin/Sekretaris juga sebagai pengingat *meeting* dengan klien (berbagi tugas dengan PO), juga membuat



jadwal *meeting* dengan tim pelaksana, membuat *invoice* yang ditujukan kepada klien, merekap data produksi *event*, dan membagikan *fee* kepada tim pelaksana.

### **3. PO**

Tugas PO dalam organisasi AKSARA WO adalah membuat buku panduan yang berisikan tentang alur acara pernikahan. Buku panduan ini biasanya dibagikan kepada klien ketika sedang berlangsung *meeting*. Selain itu, PO juga bertugas melakukan koordinasi dengan vendor-vendor yang bekerja sama dengan AKSARA WO, juga berkoordinasi dengan klien. PO juga bertugas menentukan tim pelaksana yang bekerja pada hari H, yang kemudian disampaikan ke Manager. Selain itu, PO juga bertugas meng-*handle* acara minimal H-3 bulan.

### **4. Perkap**

Tugas seorang Perkap lebih tertuju pada persiapan perlengkapan yang nantinya akan digunakan pada hari H, mulai dari kerapian buku panduan, dekorasi, produksi *audio*, *catering*, dan lain-lain. Tugas seorang Perkap sebelum acara yaitu menyiapkan keperluan *meeting*, membuat MOM rapat, dan notulen rapat.

### **5. Marketing/Pemasaran**

*Marketing* merupakan ujung tombak dari organisasi AKSARA WO, mereka bertugas sebagai pencari klien dan atau bisa dibilang sebagai *Customer Service* yang nantinya melayani pertanyaan-pertanyaan seputar AKSARA WO yang diajukan oleh calon klien. Jika klien sudah setuju, maka tugas *Marketing* selesai dan klien akan diteruskan ke PO.

### **6. Tim Pelaksana**

Tim pelaksana terdiri dari beberapa anggota yang masing-masing anggota memiliki tugas berbeda. Mulai dari Tim *Loading*, Tim *Prepare*, dan Tim Resepsi. Tim *Loading* bertugas

pada hari H-1 acara, tugas Tim *Loading* adalah melakukan pengecekan final pada penataan dekorasi, persiapan *catering*, persiapan *sound system*, dan segala persiapan sebelum hari H. Untuk Tim *Prepare* bertugas pada H-beberapa jam acara. Tugas mereka adalah memastikan segalanya sudah siap, mulai dari persiapan calon pengantin dan keluarga, persiapan Tim Resepsi, serta berkoordinasi dengan Tim *Loading* bahwa semuanya sudah siap. Sedangkan Tim Resepsi bertugas ketika acara sudah dimulai. Mulai dari penerima tamu, pengarah tamu regular maupun VIP, pendamping keluarga, asisten pengantin, pengarah pengisi musik, *Master Ceremony*, dan lain-lain.

## 2.5 Alur Kerja Aksara WO



**Gambar 7: Alur Kerja AKSARA WO**

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa proses kegiatan kerja yang dilakukan oleh AKSARA WO sebagai berikut.

### 1. Iklan

Dalam proses pencarian klien, banyak strategi yang dilakukan oleh AKSARA WO, mulai dari optimalisasi media sosial (Instagram), cetak kartu nama/perusahaan, dan brosur.

## **2. Klien**

Setelah melakukan kontak pertama kali, calon klien akan mendapat *price list* AKSARA WO. Calon klien akan memilih paket yang ditawarkan AKSARA WO, setelah memilih klien akan membayar DP sebesar 30%.

## **3. Prepare**

Persiapan minimal dilakukan H-3 bulan, klien sudah menentukan vendor mana yang akan digunakan. Kemudian AKSARA WO melakukan dua kali, yang pertama *meeting* dengan klien dan panitia yang sudah dibentuk klien untuk koordinasi semuanya, yang kedua kali dilakukan sebagai briefing H-10 atau H-7 hari sebagai pemantapan acara.

## **4. Hari H**

Tim *loading* dari AKSARA WO sudah *stand by* di *venue* untuk melakukan pengecekan dan penyesuaian *setting venue* satu hari sebelumnya atau malam hari ketika suatu *event* dilaksanakan pada pagi hari misalnya. Kemudian *running event* pada hari H dilakukan sesuai *rundown* acara pada buku panduan.

## **5. Selesai**

Pemberian *invoice* pelunasan apabila masih ada biaya yang belum dilunasi atau jika ada penambahan biaya. Kemudian tanda tangan dan serah terima oleh pihak keluarga atau panitia yang bertanggung jawab untuk pengambilan pundi-pundi (kotak sumbangan), sisa *souvenir* jika ada, kado atau tanda terima karangan bunga serta adanya sisa *catering*.

Berikut penjelasan lebih lengkap mengenai alur kerja AKSARA WO. Selain melihat brosur, *pamphlet*, kartu nama maupun media *social* AKSARA WO, ada juga klien yang didapat melalui penawaran langsung. Artinya, calon klien di tawarkan menggunakan AKSARA WO melalui pendekatan atau lebih tepatnya memanfaatkan kedekatan anggota pekerja AKSARA WO dengan teman satu *circle* yang dalam waktu dekat ada keinginan untuk menikah dan menyelenggarakan acara pernikahan. Ini merupakan salah satu strategi *marketing* yang digunakan AKSARA WO, yang sekaligus juga menjadi alasan mengapa pimpinan AKSARA WO melakukan perekrutan pada seseorang yang memiliki pergaulan luas dan memiliki usia produktif. Pada struktur organisasi AKSARA WO memang ada *marketing*, namun hal yang sebenarnya terjadi AKSARA WO memberlakukan kesempatan untuk para pekerjanya menjadi *marketing* dan mendapat klien. Jadi, klien tidak saja didapat dari bidang *marketing* namun bisa dari anggota pekerja yang lain, bahkan *freelancer*-nya pun boleh menjadi *marketing* secara tidak langsung. Tentunya ada penambahan *fee* untuk siapa saja pekerja AKSARA WO yang mampu mendapatkan klien.

Setelah mendapat kontak dan menghubungi calon klien atau calon klien menghubungi pihak *marketing* AKSARA WO, klien akan mendapat *price list*. Kemudian calon klien akan memilih paket yang ditawarkan AKSARA WO. Ada beberapa paket yang di tawarkan AKSARA WO berupa satuan dihitung *per-event*, misalnya kru untuk akad, kru untuk siraman, atau kru resepsi saja. Ada juga yang berupa paket *all-in*. Artinya, semua akan digarap dan disiapkan pihak AKSARA WO. mulai dari kru, konsep acara, dan semua vendor yang dibutuhkan, atau eceran, misalnya calon klien hanya menghendaki kru dan beberapa vendor yang disiapkan AKSARA WO (*price list* di halaman lampiran).

Setelah memilih paket, calon klien akan didata oleh AKSARA WO dengan mengisi blangko untuk data arsip yang berisi tanggal acara, venue, konsep, vendor dan lain-lain (contoh blangko ada di halaman lampiran). Kemudian AKSARA WO akan membuatkan proposal anggaran untuk klien atau estimasi biaya yang akan dikeluarkan klien untuk acaranya (proposal anggaran ada di halaman lampiran). Jika setuju klien akan mendapat *invoice* resmi dan tanda tangan *MOU* dengan AKSARA WO (Contoh *MOU* ada di halaman lampiran). Setelah itu klien melakukan DP sebesar 30%. Dilanjutkan dengan persiapan acara yang minimal dilakukan H-30 hari sampai acara selesai seperti yang sudah disebutkan di atas. Sedangkan pembayaran selanjutnya sebesar 80% pada H-7 hari dan 100% atau pelunasan saat H-3 hari.